

**Bertujuan untuk tempat kerja yang menghargai "individualitas" pasien rumah sakit, pengasuhan penduduk, pengguna, dan staf.**



Di Jepang, yang mengalami penurunan angka kelahiran dan penuaan populasi, upaya penerimaan tenaga kerja dari luar negeri, terutama dari negara-negara Asia, sedang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tenaga perawatan. Kali ini, kami mewawancarai Bapak Hidenori Tanigashira, Kepala Bagian Manajemen Kualitas Perawatan di institusi kami, yang memiliki kualifikasi sebagai Foreign Employment Management Supervisor, mengenai tenaga kerja multinasional yang bekerja di institusi kami.

◆ **Q1 : Di perusahaan medis kami, tenaga kerja dari berbagai latar belakang internasional turut berkontribusi**

Saat ini, di Ichiyūkai terdapat lebih dari 10 tenaga kerja dari empat negara, termasuk Vietnam dan Indonesia. Bentuk pekerjaan mereka beragam, mulai dari Technical Intern Trainees (技能実習生), pekerja asing dengan keterampilan khusus (Specified Skilled Workers), hingga pekerja paruh waktu dari kalangan mahasiswa asing. Beberapa di antaranya juga telah memperoleh sertifikasi nasional Jepang sebagai perawat lansia (Kaigo Fukushishi) dan bekerja dengan visa perawatan (Kaigo Visa).

◆ **Q2 : Bagaimana proses seleksi dilakukan?**

Sejak 2019, staf Ichiyukai telah melakukan kunjungan langsung ke Vietnam dan negara lainnya untuk mengadakan sesi wawancara rekrutmen. Sebagai bagian dari keluarga Ichiyūkai, salah satu poin penting dalam proses seleksi adalah kemampuan calon untuk menjelaskan pemikirannya dalam bahasa Jepang, agar dapat menjadi rekan yang mendukung pelayanan medis dan perawatan di Neyagawa dalam jangka panjang.

◆ **Q3 : Apakah ada upaya khusus dalam bekerja dengan tenaga kerja multinasional?**

Kami mempelajari Bahasa Jepang yang Sederhana (Yasashii Nihongo), yang lahir sebagai respons terhadap Gempa Besar Hanshin-Awaji, bersama staf Jepang. Dengan menempatkan diri pada posisi pihak lain, kami berhati-hati dalam cara menyampaikan informasi dan dalam penyusunan dokumen, agar komunikasi dapat berjalan lancar.



◆ Q4 : Apakah ada hal-hal yang diperhatikan saat bekerja bersama tenaga kerja dari budaya yang berbeda?

Beberapa tenaga kerja asing yang bekerja di Jepang memiliki kebiasaan mengenakan hijab (kerudung) sehari-hari atau melakukan ibadah pada waktu tertentu setiap hari. Karena mengenakan hijab tidak menimbulkan masalah higienis di lingkungan kerja, kami memutuskan untuk menghormati latar belakang budaya staf tersebut dan memperbolehkan pemakaian hijab. Selain itu, kami juga menyediakan ruangan khusus untuk beribadah (prayer room).

Di fasilitas kami, kami menghargai “cara hidup yang sesuai dengan diri masing-masing” bagi para penghuni dan pengguna layanan. Menjadi tidak konsisten jika prinsip tersebut hanya diterapkan pada penghuni, sementara para pekerja dikecualikan.

Lingkungan kerja yang menghargai jati diri dan keunikan staf juga akan menciptakan tempat di mana para penghuni dapat tetap “hidup sesuai diri mereka sendiri”.

#Bekerja di Jepang

#pekerja perawatan



Telah memperoleh sertifikasi nasional Jepang dan menjadi staf di Ichiyūkai

Della Malinda Jaya



Della Malinda Jaya, asal Provinsi Lampung, Indonesia, berhasil lolos kualifikasi nasional Jepang sebagai pekerja perawatan bersertifikat pada Maret tahun ini. Hingga Maret lalu, ia bekerja paruh waktu di Harmony, sebuah fasilitas perawatan jangka panjang, sambil bersekolah di akademi keperawatan medis. Mulai April, ia resmi menjadi karyawan tetap.

8 tahun sejak pertama kali datang ke Jepang, kami mendengarkan kisah perjalanan Della hingga saat ini.

## ◆ Q1 : Apa yang membuatmu memutuskan untuk pergi ke Jepang?

Saya selalu ingin bekerja di luar negeri. Ketika saya berpikir tentang ke mana harus pergi, kebetulan saya mendengar seorang saudara berkata, "Jepang itu aman." Karena saya juga menyukai anime, saya pun berfikir "Mari pergi ke Jepang dan belajar di sana!" jadi saya putuskan untuk melakukannya.

## ◆ Q2 : Bagaimana kau belajar bahasa Jepang?

Saya mengikuti kursus bahasa Jepang di Indonesia selama tiga bulan sebelum berangkat ke Jepang, dan setelah datang ke Jepang saya belajar di sekolah bahasa Jepang di Prefektur Gunma selama satu setengah tahun.

## ◆ Q3 : Kenapa kau memilih bekerja di perawatan?

Setelah lulus dari sekolah bahasa Jepang, saya masuk ke sekolah kejuruan pariwisata.

Setelah lulus, saya mengenakan kimono dan bekerja di sebuah penginapan tradisional di Prefektur Ibaraki,

melayani makanan dan memandu tamu. Saya sangat menikmati pekerjaan itu. Namun, ketika berkunjung ke daerah Kansai pada musim gugur, saya merasa ingin tinggal di sana terutama di Osaka, Kyoto, dan Nara. Rasanya begitu menyenangkan hingga saya ingin berada di sana setiap hari. Akhirnya, saya memutuskan untuk melanjutkan sekolah keperawatan di Osaka. Saya memilih bidang perawatan karena saya berpikir akan bertemu dengan banyak orang yang baik hati.

◆ **Q 4 : Saya rasa Anda juga punya pilihan untuk langsung bekerja di lapangan sebagai tenaga perawatan. Mengapa Anda memilih untuk memulai kembali dari sekolah kejuruan?**

Memang benar, dengan visa saya, saya bisa langsung bekerja di lapangan perawatan dan menambah pengalaman, meskipun belum berpengalaman. Namun, dalam hal “perawatan”, saya masih seorang pemula. Meskipun memerlukan waktu dan biaya, saya merasa lebih baik belajar dengan tenang dan sungguh-sungguh di sekolah untuk memperoleh keterampilan yang benar, sehingga saya memilih jalur tersebut.

◆ **Q 5 : Pekerjaan macam apa yang anda lakukan sekarang?**

Sama seperti pekerja perawatan orang Jepang pada umumnya, tugas saya meliputi bantuan makan, ke toilet, dan mandi.

《Hari Della (shift hari)》

- 8:30 Jam masuk
- 9:00 Panduan Toilet, penggantian popok, hidrasi
- 11:00 Senam radio dan senam mulut
- 12:00 Bantuan makan siang dan perawatan gigi
- 13:00 Panduan Toilet, pergantian popok, hidrasi
- 14:00 Rekreasi
- 15:00 Bantuan snack
- 16:00 Mencatat data perawatan ke aplikasi
- 17:00 Jam pulang



◆ **Q 6 : Apa anda terbiasa dengan pekerjaan itu dengan cepat?**

Di “Harmony”, para senior mendampingi dan mendukung para pegawai baru agar bisa mandiri. Hal yang paling sulit bagi saya sampai akhir adalah “bantuan mengangkat”.

◆ **Q 7 : Apa yang sulit bagimu?**

Satu hal adalah bekerja paruh waktu. Demi biaya sekolah dan biaya hidup, saya bekerja paruh waktu di malam

hari dan bersekolah di siang hari. Saya rasa saya bisa melakukan itu karena masih muda saat itu.

Yang kedua adalah istilah khusus dalam perawatan. Misalnya, yang baru-baru ini saya pelajari adalah “残存機能” (zanzon kinō). Meskipun saya tahu cara membacanya, saya tidak mengerti artinya. Saat seperti itu, saya bertanya kepada guru di sekolah kejuruan dan menerjemahkan jawaban guru ke dalam bahasa Indonesia untuk memahaminya. Omong-omong, “残存機能” berarti “kemampuan bergerak yang masih dimiliki oleh seseorang.

◆ ◆ Q8 : Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengambil sertifikasi tenaga perawatan sosial?

Selain di sekolah, saya juga perlu belajar sendiri, dan saya membiasakan diri untuk mengerjakan 10 soal setiap hari. Kebiasaan itu saya teruskan bahkan setelah lulus.

Dulunya saya bukanlah orang yang suka belajar, tapi saya rasa diri saya yang dulu pasti akan terkejut melihat betapa saya bisa terus belajar seperti ini demi hal yang saya sukai dan saya perjuangkan.



◆ Q9 : Apa saja hal penting dan hal-hal yang Anda waspadai saat bekerja

Saat saya mulai bekerja paruh waktu di pabrik pada malam hari setelah datang ke Jepang, kecepatan adalah hal yang paling penting. Namun, tempat kerja ini adalah tempat berinteraksi dengan “manusia”. Saya sadar pentingnya memperhatikan “kata-kata” dan “cara berbicara” dengan sopan saat berurusan dengan para penghuni, sehingga saya berusaha bekerja dengan penuh perhatian seperti itu.



◆ Q10 : Pesan apa yang Anda miliki untuk para siswa yang ingin bekerja di

Jepang?

Ujian nasional untuk menjadi tenaga perawatan sosial memang sulit. Namun, karena saya memiliki mimpi untuk tinggal di Jepang bersama keluarga, saya tidak pernah menyerah sampai akhir. Jika ada yang memiliki mimpi yang sama dengan saya, tolong jangan pernah menyerah. Luangkan waktu untuk mengerjakan setidaknya 10 soal setiap hari. Demi masa depan yang lebih baik.



Terima kasih banyak.



◀Della membuat pidato perwakilan di Upacara Pekerjaan Baru 2025.

#Bekerja di Jepang  
#pekerja perawatan